

**FRAMING CNN DAN BBC DALAM ISU  
ANEKSASI KRIMEA UKRAINA-RUSIA TAHUN 2014-2022**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Dinda Putri Sandi**

**NPM 2216071105**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### FRAMING CNN DAN BBC DALAM ISU ANEKSASI KRIMEA UKRAINA-RUSIA TAHUN 2014-2022

Oleh

**DINDA PUTRI SANDI**

Media internasional seperti CNN dan BBC menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat di berbagai negara, dan pemberitaan mengenai isu ini tidak hanya mempengaruhi opini publik, tetapi juga persepsi politik negara-negara lain terhadap isu tersebut. Sebagai media yang berada di luar kawasan eropa CNN dan BBC pada dasarnya tidak memiliki keterlibatan secara langsung. Namun, kedua media tersebut secara intens menyoroti isu aneksasi Krimea Ukraina-Rusia sejak tahun 2014 hingga puncaknya di tahun 2022.

Metode yang di gunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Data-data bersumber dari CNN, BBC, laporan, dokumen, dan arsip dari peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan *framing* milik Entman dimana terdapat empat fungsi didalamnya yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgments, dan suggest remedies*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing CNN dan BBC dalam isu aneksasi Krimea Ukraina–Rusia tahun 2014-2022 memiliki perbedaan dalam penekanan pemberitaan. Analisis NVivo pada CNN memperlihatkan dominasi istilah seperti *invasion, annexation, aggression, dan attack* yang menonjolkan aspek konflik, kekerasan, serta peran Rusia dalam eskalasi. Sementara itu, BBC menggunakan istilah yang lebih beragam seperti *agreement, truce, dan opposition* yang menunjukkan adanya unsur diplomasi, negosiasi, dan keterlibatan berbagai pihak. Meskipun istilah konflik tetap muncul, BBC juga menghadirkan konteks yang lebih luas dalam pemberitaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan framing kedua media mempengaruhi cara audiens memahami isu aneksasi Krimea.

**Kata Kunci:** CNN, BBC, Ukraina, Rusia, Media

## **ABSTRACT**

### **FRAMING OF CNN AND BBC ON THE UKRAINE RUSSIA ANNEXATION OF CRIMEA 2014-2022**

**By**

**DINDA PUTRI SANDI**

International media outlets such as CNN and the BBC are primary sources of information for people in various countries, and coverage of this issue influences not only public opinion but also the political perceptions of other countries. As media outlets based outside of Europe, CNN and the BBC are not directly involved. However, both outlets intensely highlighted the Ukraine-Russia annexation of Crimea from 2014 until its peak in 2022. The researcher employed a qualitative method with a documentary study as the data collection technique. Data were sourced from CNN, the BBC, reports, documents, and archives from previous researchers. The researcher employed Entman's framing, which has four functions: defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and suggesting remedies. The results show that CNN and the BBC's framing of the Ukraine-Russia annexation of Crimea between 2014 and 2022 differed in their emphasis. NVivo analysis of CNN revealed a predominance of terms such as invasion, annexation, aggression, and attack, which emphasized aspects of conflict, violence, and Russia's role in the escalation. Meanwhile, the BBC used a wider range of terms, such as agreement, truce, and opposition, indicating elements of diplomacy, negotiation, and multi-party involvement. Although the term "conflict" remained, the BBC also presented a broader context in its reporting. This finding suggests that the differences in framing between the two media outlets influenced how audiences understood the Crimean annexation issue.

**Keywords:** CNN, BBC, Ukraine, Russia, Media

**FRAMING CNN DAN BBC DALAM ISU  
ANEKSASI KRIMEA UKRAINA-RUSIA TAHUN 2014-2022**

**Oleh**

**DINDA PUTRI SANDI**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : FRAMING CNN DAN BBC DALAM ISU  
ANEKSASI KRIMEA UKRAINA-RUSIA TAHUN  
2014-2022

Nama Mahasiswa : **Dinda Putri Sandi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216071105

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Roby Rakhmadi'.

**Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 199006062019031019

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nibras Fadhillah'.

**Nibras Fadhillah, S.IP., M.Si.**  
NIP. 199312032022032010

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

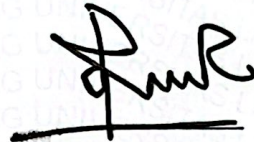
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Simon Sumanjoyo Hutagalung'.

**Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.**  
NIP. 198106282005011003

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

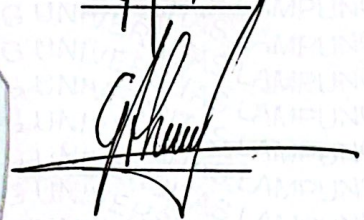
Ketua : Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.



Sekretaris : Nibras Fadhilillah, S.IP., M.Si.



Penguji Utama : Gita Karisma, S.IP., M.Si.



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.**

NIP. 19760821 2000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 April 2026

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 16 April 2026  
Yang membuat pernyataan



**Dinda Putri Sandi**  
NPM. 2216071105

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Dinda Putri Sandi, lahir di Lahat pada tanggal 12 Oktober 2004 dan merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Sartono Dianto dan Ibu Handi Astuti. Penulis mengawali pendidikan pada tingkat formal di TK Aba Ta Tsa Lahat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat dasar di SD It Aba Ta Tsa, lalu dilanjutkan pada tingkat menengah pertama di SMPN 2 Lahat pada tahun 2016-2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 4 Lahat pada tahun 2019-2022.

Pada tahun 2022, penulis diterima di Universitas Lampung sebagai mahasiswa program studi S-1 Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non-akademik sebagai bagian dari pengembangan kapasitas. Penulis pernah tergabung dalam UKMF Republica pada tahun 2023 sebagai anggota divisi keuangan, bergabung dalam organisasi Environmention sebagai video editor dan menjadi anggota Koprasia Mahasiswa Universitas Lampung di tahun 2024. Di luar kegiatan organisasi kampus, penulis juga aktif dalam kegiatan volunteer sebagai staf divisi sponsor pada acara Lampung Leadership Forum, penulis pernah menjadi Brand Ambassador Pertemanan Sejiwa pada periode Juni 2024 hingga Agustus 2024, dan aktif dalam organisasi Bumisparkids sebagai staf humas. Di tahun 2024 penulis mengikuti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) mandiri selama satu semester di Kementerian Pertahanan RI Ditjen Potan Jakarta.

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”  
**(Q.S Al-Insyirah: 5-6)**

*“All’s well that ends well to end”*  
**(Lover -Taylor Swift)**

*“Allah SWT is the quiet strength behind every step I survive.”*

## **PERSEMBAHAN**

Untuk Bapak, Ibu, Mba, Adik, serta seluruh pembaca

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Framing CNN dan BBC dalam Isu Aneksasi Krimea Ukraina–Rusia Tahun 2014–2022” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik:

1. Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat terus memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih atas kebaikan dan perhatian Mba Gita yang selalu menghadirkan suasana hangat, termasuk melalui pujian-pujian sederhana yang membuat penulis merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam menjalani proses ini.
4. Mas Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si., selaku dosen Pembimbing Utama penulis yang telah membimbing penulis sejak tahap awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala

arahan, masukan, serta waktu yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi.

5. Mba Nibras Fadhlillah, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang senantiasa membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih secara khusus kepada Mba Nibras, yang telah menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk kembali bangkit setelah melalui masa-masa yang tidak mudah. Perhatian-perhatian kecil yang diberikan, seperti cookies dan brownies buatan tangan, matcha kesukaan penulis, serta kedekatan hangat sebagai sesama Swifties, menjadi kenangan manis yang memberi semangat tersendiri bagi penulis. Terima kasih atas segala arahan, masukan, perhatian, dan dukungan yang diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik.
6. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, perhatian, dan pendampingan selama masa perkuliahan. Penulis sangat berterima kasih atas kepedulian beliau, terutama ketika beliau meminta mahasiswa bimbingannya untuk menuliskan target-target dan menempelkannya di meja sebagai pengingat untuk terus berproses. Hal sederhana tersebut menjadi dorongan yang sangat bera bagi penulis, karena satu per satu target yang dituliskan akhirnya dapat tercapai hingga penulis mampu sampai pada tahap ini.
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, bantuan, perhatian, serta kemudahan kepada penulis, baik dalam proses akademik maupun administrasi, sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi;
8. Untuk Bapak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, kepercayaan, dan perhatian yang selalu diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Bapak adalah cinta pertama penulis, sosok yang selalu hadir melalui perhatian-perhatian sederhana namun penuh makna, seperti mengingatkan penulis untuk sholat tepat waktu, berdoa, berusaha, dan menjaga diri dengan baik di perantauan. Bagi penulis, kasih

sayang Bapak menjadi sumber kekuatan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Untuk Ibu, penulis mengucapkan terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan doa yang tidak pernah putus. Terima kasih kepada Ibu yang telah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kesabaran. Meskipun terpisah oleh jarak, Ibu selalu hadir dengan kesediaannya mendengarkan setiap keluh kesah penulis. Bagi penulis, Ibu adalah sosok yang sangat luar biasa dan keren, hal itu selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk terus kuat, bertahan, dan menyelesaikan perjalanan ini hingga akhir.
10. Untuk Kakak perempuan, Mba Ida. penulis menyampaikan terima kasih atas cinta, perhatian, dan dukungan yang selama ini selalu diberikan. Penulis melihat Mba Ida sebagai sosok kakak perempuan yang begitu kuat, yang mampu menjadi wanita hebat dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Kekuatan, ketegaran, dan kasih sayang Mba Ida menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih karena telah menjadi kakak yang tidak hanya hadir, tetapi juga menguatkan dan menenangkan penulis dalam banyak hal.
11. Untuk Adik, Rama, penulis mengucapkan terima kasih karena mendoakan penulis dari jauh, selalu menunjukkan perhatian, dan hadir dengan kepedulian yang tulus. Terima kasih karena telah menjadi sosok adik yang dengan caranya sendiri selalu ingin melindungi mba-mbanya. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan proses ini hingga akhir.
12. Untuk Ayu, sahabat penulis sejak awal maba, penulis mengucapkan terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan ini. Kehadiran Ayu membuat penulis merasa seperti memiliki satu adik lagi di perantauan, yang selalu ada untuk membantu, menemani, dan menguatkan penulis di tengah proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena telah kebersamai begitu banyak cerita, air mata, canda, dan tawa, hingga hari-hari perkuliahan yang berat pun terasa lebih ringan untuk dijalani. Bagi penulis, kehadiran Ayu bukan hanya memberi kehangatan,

tetapi juga meninggalkan banyak kenangan baik yang akan selalu penulis ingat. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan, ketulusan, dan perhatian Ayu dengan kebahagiaan serta keberkahan yang berlipat ganda.

13. Khusus untuk “S”, penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran yang begitu berarti dalam perjalanan ini. Di tengah proses yang tidak selalu mudah, “S” selalu hadir dengan ketulusan, perhatian, dan kasih yang menenangkan. Bagi penulis, hal itu terasa begitu dekat dengan lagu Sayap Pelindungmu dari TheOvertunes, yang juga menjadi lagu favorit kami, terutama pada lirik “Ku akan selalu, jadi sayap pelindungmu,” yang bagi penulis menggambarkan kehadiran “S” yang selalu menjaga, menemani, dan menguatkan. Terima kasih karena telah menjadi bagian indah yang penulis simpan di dalam hati.
14. Untuk Karis, sahabat penulis di Lahat, terima kasih karena tetap hadir meski terpisah jarak. Terima kasih telah menjadi pendengar dan tempat bercerita yang baik sejak SMA hingga masa perkuliahan ini. Dukungan dan perhatian Karis sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikanmu.
15. Kepada Afni, sahabat penulis di perantauan, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan kebaikan yang telah diberikan selama masa perkuliahan ini. Terima kasih karena telah menjadi teman berbagi pikiran, tempat bertukar cerita, dan pendengar yang baik bagi penulis. Sebagai sesama penyuka matcha, kebersamaan sederhana yang terjalin terasa semakin hangat dan menyenangkan. Kehadiran Afni membuat perjalanan ini terasa lebih berwarna dan bermakna.
16. Untuk Alike, sahabat penulis di perantauan, penulis mengucapkan terima kasih karena selalu hadir di hari-hari yang berat. Terima kasih karena selalu siap membantu dan ada di saat penulis membutuhkan, serta menjadi pendengar yang baik selama masa perkuliahan ini. Bagi penulis, Alike adalah wanita pink yang selalu membawa kehangatan, keceriaan, dan warna tersendiri dalam perjalanan ini.

17. Untuk Astrit, sahabat penulis di perantauan, terima kasih karena selalu hadir, selalu siap membantu, dan selalu bisa dihubungi di saat penulis membutuhkan. Ketegaran dan cara Astrit menjalani banyak hal dengan baik menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus kuat dan melangkah sampai sejauh ini.
18. Untuk Keysya, sahabat penulis di perantauan, terima kasih karena selalu menjadi tempat penulis bercerita dan berbagi keluh kesah selama masa perkuliahan ini. Kehadiran, perhatian, dan kesabaran Keysya sangat berarti bagi penulis dalam menjalani setiap proses. Semoga Keysya selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan segala hal baik dalam setiap langkahnya.
19. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kebaikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
20. *Last but not least*, untuk Dinda Putri Sandi, anak perempuan kedua yang tumbuh dengan begitu banyak harapan dan doa dari kedua orang tuanya. Terima kasih karena sudah mampu bertahan sejauh ini, melewati banyak hal yang tidak selalu mudah, dan tetap melangkah meskipun sering kali harus kuat dalam diam. Terima kasih untuk setiap usaha, air mata, doa, dan perjuangan yang tidak selalu dilihat orang lain, tetapi tetap dijalani dengan sebaik mungkin. Penulis bangga karena sejauh ini tidak memilih menyerah. Semoga ke depan penulis selalu diberi kekuatan, dipermudah dalam setiap langkah, dipertemukan dengan hal-hal baik, dan mampu mewujudkan satu per satu impian yang selama ini diperjuangkan. Aamiin.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Konseptual.....	14
2.2.1 Framing .....	14
2.3 Kerangka Pemikiran .....	19
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Fokus Penelitian .....	23
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4 Teknik Analisis Data .....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>
4.1 Sejarah Hubungan Ukraina-Rusia .....	27
4.2 Perbandingan Framing CNN dan BBC dalam Isu Aneksasi Krimea Ukraina-Rusia tahun 2014-2022.....	31
4.2.1 Framing CNN dalam Isu aneksasi Krimea Ukraina-Rusia tahun 2014-2022.....	33
4.2.2 Framing BBC dalam Isu aneksasi Krimea Ukraina-Rusia tahun 2014-2022.....	48

4.2.3 Hasil Perbandingan Framing CNN dan BBC dalam Isu aneksasi Krimia Ukraina-Rusia tahun 2014-2022.....	62
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Komparasi Penelitian Terdahulu.....	10
Table 4.2.1.1 Berita CNN kategori <i>define problems</i> .....	39
Table 4.2.1.2 Berita CNN kategori <i>diagnose causes</i> .....	42
Table 4.2.1.3 Berita CNN kategori <i>make moral judgments</i> .....	45
Table 4.2.1.4 Berita CNN kategori <i>suggest remedies</i> .....	47
Table 4.2.2.1 Berita BBC kategori <i>define problems</i> .....	55
Table 4.2.2.2 Berita BBC kategori <i>diagnose causes</i> .....	58
Table 4.2.2.3 Berita BBC kategori <i>make moral judgments</i> .....	59
Table 4.2.2.4 Berita BBC kategori <i>suggest remedies</i> .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 3. 1 Model Miles dan Huberman.....	25
Gambar 4.2.1 Hasil Nvivo CNN .....	36
Gambar 4.2.2 Hasil Nvivo BBC .....	52

**DAFTAR SINGKATAN**

BBC	: <i>British Broadcasting Corporation</i>
CNN	: <i>Cable News Network</i>
CSR	: <i>Congressional Research Service</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
SWIFT	: <i>Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunications</i>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu Ukraina-Rusia diawali pada tahun 2014 melalui pengambilalihan wilayah Krimea oleh Rusia, yang menjadi titik awal eskalasi ketegangan jangka panjang antara kedua negara (Syahbuddin & Tati Haryati, 2022). Peristiwa ini terjadi setelah krisis politik di Ukraina yang ditandai dengan lengsernya Presiden Viktor Yanukovich, seorang pemimpin berhaluan pro-Rusia (Syahbuddin & Tati Haryati, 2022). Isu Ukraina-Rusia memicu gejolak di sejumlah wilayah seperti Luhansk, Donetsk, dan Krimea, di mana sebagian kelompok masyarakat menyatakan keinginan untuk bergabung dengan Rusia (Syahbuddin & Tati Haryati, 2022). Dinamika ini tidak hanya melahirkan isu internal di Ukraina, tetapi juga memperparah ketegangan geopolitik regional yang berimplikasi pada stabilitas keamanan internasional (Syahbuddin & Tati Haryati, 2022).

Hal ini tidak dapat dilepaskan dari latar belakang historis hubungan Rusia dan Ukraina yang telah terbentuk sejak masa Uni Soviet. Setelah Ukraina memperoleh kemerdekaan pada tahun 1991, hubungan kedua negara tetap terjalin erat, terutama dalam bidang ekonomi dan energi. Namun, seiring berjalannya waktu, Ukraina mulai menghadapi dilema geopolitik antara mempertahankan kedekatan dengan Rusia atau memperkuat hubungan dengan negara-negara Barat. Perbedaan orientasi ini tidak hanya terjadi di tingkat negara, tetapi juga tercermin dalam dinamika politik domestik Ukraina, di mana terdapat kelompok yang pro-Rusia dan kelompok yang pro-Barat. Kondisi tersebut secara bertahap membentuk ketegangan yang terus berkembang dalam hubungan kedua negara (Ploky, 2025).

Perkembangan tersebut semakin terlihat sejak awal tahun 2000-an, khususnya setelah terjadinya Revolusi Oranye yang mencerminkan meningkatnya tuntutan terhadap demokratisasi dan keterbukaan politik di

Ukraina. Perubahan ini menunjukkan adanya kecenderungan sebagian masyarakat Ukraina untuk mendekat ke Barat, yang kemudian menimbulkan kekhawatiran Rusia terhadap berkurangnya pengaruhnya di kawasan Eropa Timur. Dinamika ini berlanjut pada periode 2013–2014 melalui gelombang protes besar yang dikenal sebagai Euromaidan, yang berujung pada perubahan kepemimpinan di Ukraina. Situasi tersebut kemudian menciptakan kondisi politik yang semakin kompleks dan berkontribusi terhadap meningkatnya ketegangan antara Rusia dan Ukraina (Ploky, 2025).

Dalam perkembangannya, ketegangan yang terjadi pasca 2014 tidak berhenti pada konflik wilayah semata, melainkan terus mengalami dinamika yang semakin kompleks seiring dengan perubahan orientasi politik dan keamanan Ukraina. Situasi ini mendorong Ukraina untuk mulai memperkuat posisi strategisnya di tingkat internasional, khususnya dengan meningkatkan kedekatan terhadap negara-negara Barat. Dalam konteks tersebut, isu keamanan nasional menjadi semakin dominan, sehingga Ukraina melihat pentingnya bergabung dalam sistem pertahanan kolektif sebagai langkah preventif terhadap potensi ancaman di masa depan. Upaya ini kemudian mengarah pada semakin intensnya hubungan Ukraina dengan NATO sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam menjaga kedaulatan dan stabilitas negaranya (Minakov & Kasianov, 2021).

Pada tahun 2022 Ukraina menegaskan keinginannya untuk bergabung dengan (NATO) sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk menjamin keamanan nasionalnya sekaligus memperkuat stabilitas kawasan Eropa (Alcaro, 2023). Aspirasi ini semakin menguat setelah invasi besar-besaran Rusia pada tahun 2022 yang memperlihatkan kerentanan Ukraina di luar payung keamanan kolektif NATO (Alcaro, 2023). Berdasarkan hasil pembahasan dalam KTT NATO di Vilnius tahun 2023, meskipun Ukraina belum menerima jadwal pasti untuk aksesinya, negara-negara anggota menyepakati bahwa masa depan Ukraina ada di dalam aliansi dan prosesnya akan dipercepat tanpa melalui mekanisme *Membership Action Plan*. Ukraina yakin bahwa bergabung dengan NATO akan mencegah Rusia melakukan agresi kembali (Alcaro, 2023).

Rusia memandang upaya Ukraina untuk bergabung dengan NATO sebagai ancaman langsung bagi keamanan nasionalnya. Hal ini mendorong Moskow menuntut adanya jaminan agar aliansi itu tidak memperluas kehadiran militernya ke kawasan Eropa Timur, termasuk Ukraina (Saeri et al., 2023). Tuntutan Moskow tersebut mendapat penolakan Amerika Serikat dan negara-negara Barat, sehingga mendorong Rusia mengambil langkah tegas melalui jalur militer dan invasi besar-besaran ke Ukraina pada awal tahun 2022. Tindakan ini menandai eskalasi serius dalam Isu dan menimbulkan dampak luas tidak hanya bagi Ukraina tetapi juga bagi negara lainnya (David & Halidu, 2023).

Seiring dengan meningkatnya eskalasi konflik, pertarungan tidak hanya terjadi di medan perang, tetapi juga meluas ke ranah informasi dan komunikasi global. Dalam konteks ini, pembentukan opini publik internasional menjadi aspek yang sangat krusial, karena persepsi masyarakat dunia dapat memengaruhi legitimasi politik, arah dukungan internasional, serta kebijakan luar negeri berbagai negara (Entman, 1993). Konflik Rusia–Ukraina kemudian berkembang tidak hanya sebagai konflik bersenjata, tetapi juga sebagai perang narasi, di mana masing-masing pihak berusaha membangun justifikasi atas tindakannya sekaligus mendeligitimasi lawan di mata publik global. Perang narasi tersebut termasuk kedalam ancaman nonmiliter karena berpotensi mengganggu kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan seluruh masyarakat. Ancaman nonmiliter merupakan segala bentuk tindakan atau aktivitas, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, yang berpotensi mengganggu kedaulatan negara, keutuhan wilayah, serta keselamatan seluruh masyarakat. (Rakhmadi et al., n.d.).

Dalam situasi tersebut, media massa berperan sebagai aktor strategis dalam mengonstruksi realitas konflik melalui proses seleksi isu, penekanan informasi, serta pembedaan (*framing*) tertentu. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang audiens terhadap siapa yang dianggap sebagai korban maupun agresor. Oleh karena itu, pemberitaan yang disajikan oleh media internasional, seperti *Cable News Network* dan *British Broadcasting Corporation*, menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk opini publik global serta memperkuat narasi tertentu yang berkembang dalam konflik tersebut (Entman, 1993).

Media *mainstream* internasional seperti *Cable News Network* (CNN) dan *British Broadcasting Corporation* (BBC) yang dipengaruhi kepentingan Amerika Serikat cenderung menampilkan Ukraina sebagai korban agresi dan simbol perjuangan demokrasi, sementara Rusia secara konsisten diposisikan sebagai agresor (Fisher, 2023). Sebaliknya, Rusia berupaya membenarkan tindakannya dengan propaganda mengenai “neo-Nazi” di Ukraina atau alasan perlindungan etnis Rusia di Donbas, sementara media *mainstream* internasional termasuk yang sering dijadikan rujukan oleh publik global seperti CNN dan BBC lebih menyoroti penderitaan sipil, kerusakan infrastruktur, serta kejahatan perang yang dilakukan oleh Rusia (Rossoliński-Liebe & Willems, 2022). Pola peliputan ini semakin memperkuat narasi Amerika Serikat bahwa dukungan pada Ukraina adalah legitimasi perjuangan demokrasi (Fisher, 2023).

Framing ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menganalisis liputan BBC dan CNN, di mana ditemukan pola *war journalism* yang lebih menekankan pada kekerasan, pertempuran, dan dikotomi menang kalah, ketimbang upaya penyelesaian damai (Fisher, 2023). BBC bahkan tercatat lebih agresif daripada CNN dalam membangun narasi yang berpihak kepada Ukraina. Selain itu, narasi resmi pemerintah Amerika Serikat yang menyebut invasi Rusia sebagai “tidak diprovokasi dan tidak dibenarkan” secara luas dikutip dan diperkuat oleh media, sehingga membentuk opini publik yang seragam bahwa Ukraina adalah pihak yang benar dan pantas didukung (Fisher, 2023). Dengan framing ini, media berfungsi bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai instrumen politik oleh negara lain (Fisher, 2023).

Pada tahun 2014, ketika Rusia menganeksasi Krimea dan mendukung separatistis di Donbas, media *mainstream* internasional seperti BBC dan CNN membingkai Rusia sebagai pihak yang bertanggung jawab atas eskalasi Isu, menggunakan *responsibility frame* dan narasi kemanusiaan, dengan CNN menguatkan dampak krisis melalui apa yang dikenal sebagai “*CNN effect*” yang menyoroti penderitaan sipil untuk menekan respons kebijakan Amerika Serikat (Liu, 2024). Dalam fase 2014-2022, pemberitaan BBC dan CNN konsisten menggambarkan Isu sebagai *proxy war* yang diwarnai diplomasi, sanksi, dan negosiasi Minsk, di mana Rusia terus ditempatkan sebagai agresor sementara

Ukraina diposisikan sebagai korban yang berjuang mempertahankan kedaulatannya (Saeri et al., 2023). Namun sejak invasi penuh pada Februari 2022, *framing* media *mainstream* internasional, khususnya CNN dan BBC semakin intensif dengan menekankan aspek krisis kemanusiaan, korban sipil, serta legitimasi dukungan militer dan ekonomi Barat (Wang et al., 2024).

*Framing* yang terus dilakukan oleh kedua media tersebut pada akhirnya membentuk opini publik masyarakat global (Hyzen & Van den Bulck, 2024). Dewasa ini media dapat digunakan sebagai alat propaganda, dimana informasi yang dibagikan oleh kedua media dikemas untuk menguatkan narasi tertentu sekaligus menyingkirkan sudut pandang lain. Keterbatasan ruang dan waktu juga mendorong media untuk lebih menyoroti aspek peristiwa yang dianggap paling menonjol, menarik perhatian, atau layak jual. Konsekuensinya, informasi yang diterima masyarakat sering kali tidak menyeluruh, penuh dengan *framing*, dan justru memperkuat kepentingan pihak yang dominan dalam suatu Isu, termasuk dalam konteks perang Ukraina-Rusia (Israwati Suryadi, 2011)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Isu Ukraina-Rusia menjadi salah satu isu internasional yang paling mendapat perhatian publik global, awal Isu tahun 2014 hingga invasi besar di tahun 2022. Media internasional menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat di berbagai negara, dan pemberitaan mengenai Isu ini tidak hanya mempengaruhi opini publik, tetapi juga persepsi politik negara-negara lain terhadap Isu tersebut. Sebagai media yang berada di luar kawasan eropa CNN dan BBC pada dasarnya tidak memiliki keterlibatan secara langsung. Namun, kedua media tersebut secara intens menyoroti isu aneksasi Krimea Ukraina-Rusia sejak tahun 2014 hingga puncaknya di tahun 2022. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini kemudian merumuskan pertanyaan penelitian :

**“Bagaimana Framing CNN dan BBC dalam Isu Aneksasi Krimea Ukraina-Rusia Tahun 2014-2022?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan Sejarah Hubungan Ukraina-Rusia
2. Menganalisa Perbandingan framing CNN dan BBC dalam isu Aneksasi Krimea Ukraina-Rusia tahun 2014-2022

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperluas pemahaman mengenai *Framing*, terutama terkait bagaimana aktor negara seperti Amerika Serikat memanfaatkan media internasional untuk membentuk persepsi publik global terhadap isu Ukraina-Rusia. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran berbagai pihak termasuk akademisi, pelajar, jurnalis, dan masyarakat umum bahwa media internasional tidak selalu bersikap netral, serta mendorong publik untuk meningkatkan literasi media sehingga mampu memahami cara berita dikonstruksi, menganalisis narasi yang disajikan, dan menilai informasi secara kritis dalam konteks Isu internasional.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Isu Ukraina-Rusia yang bermula sejak aneksasi Krimea pada tahun 2014 dan semakin memuncak dengan invasi Rusia pada 2022 menjadi salah satu isu geopolitik terbesar di dunia. Isu ini bukan hanya mencerminkan perseteruan dua negara, tetapi juga memperlihatkan bagaimana aktor-aktor global berusaha membentuk persepsi internasional melalui media. Media internasional berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai alat framing yang membangun opini publik, menegaskan pihak mana yang dipandang sebagai agresor, serta melegitimasi kebijakan politik luar negeri. Global North secara konsisten menggunakan media barat untuk menggambarkan Rusia sebagai ancaman global dan pelanggar hukum internasional, sementara Ukraina ditempatkan sebagai korban yang harus mendapat dukungan penuh. Untuk melihat bagaimana upaya framing ini berlangsung, sejumlah penelitian memberikan gambaran yang kaya melalui pendekatan *framing*, analisis wacana, dan propaganda digital.

Salah satu penelitian yang relevan adalah kajian oleh Judyta Pawliszko (2025) yang meneliti bagaimana metafora, nominalisasi, dan bahasa evaluatif membentuk narasi Isu Ukraina-Rusia. Dengan menggunakan teori metafora konseptual serta pendekatan linguistik fungsional sistemik, khususnya appraisal theory, penelitian ini secara kualitatif menganalisis judul dan subjudul berita dari *The New York Times*, *The Moscow Times*, dan *The Guardian* pada periode Februari hingga Maret 2022. Hasilnya menunjukkan bahwa media Barat cenderung menonjolkan agresi Rusia melalui metafora perang sebagai pelajaran bagi dunia internasional.

*The New York Times* menggunakan bahasa yang menegaskan Rusia sebagai pihak agresif yang harus ditindak, sedangkan *The Guardian* membingkai isu dengan nilai liberal dan keadilan sosial. Sebaliknya, *The Moscow Times* lebih menekankan pada penderitaan sipil dan upaya evakuasi. Temuan ini menunjukkan bahwa *framing* media tidak netral, melainkan dipengaruhi oleh ideologi dan kepentingan politik. Narasi media Barat yang sejalan dengan Amerika Serikat memperlihatkan bagaimana *framing* Isu diarahkan untuk menegaskan ancaman Rusia terhadap tatanan global dan pentingnya dukungan dunia internasional kepada Ukraina.

Penelitian lain dilakukan oleh Ahmad Sahide, Muhlis, Misran, dan Ali Muhammad (2023) yang berjudul “*Global Media Framing Russian Invasion of Ukraine*”. Dengan menggunakan teori *framing*, penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif melalui analisis terhadap 120 berita dari *The Jakarta Post*, *Al Jazeera*, *Reuters*, dan *The New York Times* pada periode Februari hingga Maret 2022. Analisis kuantitatif dengan perangkat lunak NVivo menunjukkan bahwa mayoritas *framing* media global bernuansa negatif terhadap Rusia. *The Jakarta Post* mencatat 42% berita dengan sentimen negatif, *Al Jazeera* 37%, *Reuters* 48%, dan *The New York Times* 35%, sementara porsi sentimen positif terhadap Rusia sangat kecil, hanya berkisar 3–8%. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa istilah “*invasion*” dan “*aggressive*” mendominasi narasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa media internasional, terutama yang dekat dengan Barat, meneguhkan citra Rusia sebagai aktor agresif. Hal ini sejalan dengan kepentingan Amerika Serikat untuk membangun legitimasi global, baik dalam penerapan sanksi ekonomi terhadap Rusia maupun dalam memberikan bantuan militer ke Ukraina. Dengan demikian, media global berfungsi sebagai saluran *soft power* yang memperkuat agenda geopolitik Washington.

Penelitian oleh Darra Ananda dan Purwanto Putra (2023) juga memberikan gambaran jelas mengenai peran media dalam mengonstruksi Isu ini. Dalam artikelnya yang berjudul “Analisis *Framing* Model Robert N. Entman Tentang Isu Rusia dan Ukraina pada Media Online *The Washington Post* dan *Xinhua News*”, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial, teori representasi media massa, serta model *framing* Robert N. Entman. Penelitian ini secara

kualitatif menganalisis berita pada tanggal 7 April 2022 dan menemukan perbedaan tajam antara media Amerika Serikat dan media Tiongkok. *The Washington Post* menekankan Rusia sebagai pelaku kejahatan perang, dengan narasi moral dan kriminalitas yang memperkuat citra negatif Rusia di mata dunia. Hal ini mencerminkan bagaimana Amerika Serikat menggunakan media untuk membangun legitimasi politik dan moral dalam menghadapi Rusia. Sebaliknya, *Xinhua News* membingkai Isu sebagai akibat ekspansi NATO yang dipimpin Amerika Serikat, sehingga Rusia digambarkan sebagai pihak yang merespons ancaman eksternal. Perbedaan *framing* ini menegaskan bahwa media digunakan sesuai dengan kepentingan geopolitik masing-masing negara. Dalam konteks Amerika Serikat, *framing* yang digunakan *The Washington Post* memperlihatkan upaya sadar untuk membentuk persepsi bahwa intervensi politik dan militer terhadap Rusia adalah sah dan diperlukan.

Kajian lain yang relevan adalah penelitian oleh Zixiu Liu (2024) dengan judul "*News Framing of the 2014-15 Ukraine Conflict by the BBC and RT*". Penelitian ini menggunakan konsep soft power, teori manufacturing consent, serta teori indexing untuk melihat bagaimana media berfungsi dalam konteks politik internasional. Dengan metode komparatif yang menggabungkan data kuantitatif mengenai jumlah liputan dengan analisis kualitatif terhadap *framing*, Liu membandingkan liputan BBC (Inggris) dengan RT (Rusia). Hasilnya menunjukkan bahwa BBC lebih sering membingkai Rusia sebagai penyebab Isu dan separatis pro-Rusia sebagai aktor yang memperburuk situasi, sedangkan RT menekankan aspek kemanusiaan dengan menyoroti penderitaan sipil. Analisis ini menunjukkan bahwa BBC cenderung mendukung agenda politik Barat dan berfungsi sebagai instrumen diplomasi publik, sejalan dengan kepentingan Amerika Serikat untuk menegaskan Rusia sebagai musuh bersama. Sementara itu, RT berfungsi sebagai alat propaganda Rusia yang berusaha menyaingi narasi Barat. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa media internasional adalah arena pertarungan wacana di mana Amerika Serikat dan Rusia berusaha meyakinkan publik global melalui *framing* yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian oleh M. Syafe'i dan Muhammad Arsy Ash Shiddiqy (2025) berjudul “Analisis Narasi Propaganda Digital Rusia Melalui Media Berita Daring dalam Isu Denazifikasi Ukraina Periode 2021-2025” memperlihatkan sisi lain dari konstruksi media, yakni propaganda digital Rusia. Dengan menggunakan teori realisme dan konsep propaganda, penelitian ini menganalisis konten media daring pro-Rusia seperti RT, Sputnik, dan TASS dalam periode 2021–2025 melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rusia membangun narasi “denazifikasi Ukraina” untuk membenarkan intervensi militernya. Narasi ini memanfaatkan simbol anti-fasis, retorika moral, dan strategi disinformasi yang disebarakan secara sistematis melalui algoritma digital. Dampaknya, opini publik domestik Rusia cenderung mendukung kebijakan pemerintah, sementara negara-negara *Global South* melihat narasi ini sebagai alternatif dari wacana Barat yang didominasi Amerika Serikat. Penelitian ini menegaskan bahwa perang informasi menjadi bagian penting dari Isu, di mana Amerika Serikat berusaha menguasai ruang media internasional dengan *framing* yang pro-Ukraina, sedangkan Rusia melawan dengan propaganda digital yang mengukuhkan posisinya sebagai pihak defensif yang melawan “*fasisme*”.

Tabel 2. 1 Komparasi Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Hasil
1.	Framing the Russian-Ukrainian Conflict: The Role of Metaphor, Nominalization, and Appraisal in Shaping Media Narratives	Judyta Pawliszko	<i>Conceptual Metaphor Theory and Systemic Functional Linguistics (including Appraisal Theory)</i>	Kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa metafora, nominalisasi, dan bahasa evaluatif berperan penting dalam membentuk narasi media tentang Isu Rusia-Ukraina. <i>The New York Times</i> cenderung menekankan agresi Rusia dengan metafora perang sebagai pelajaran, sementara <i>The Moscow Times</i> lebih menekankan upaya evakuasi dan penderitaan sipil, dan <i>The Guardian</i>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Hasil
					<p>menggunakan kerangka nilai liberal serta keadilan sosial. Perbedaan ideologis dan konteks sosial-politik ketiga media ini menunjukkan bagaimana pilihan bahasa mengarahkan opini publik dan membangun persepsi internasional tentang perang tersebut.</p>
2.	Global Media Framing Russian Invasion of Ukraine	Ahmad Sahide, Muhlis, Misran, dan Ali Muhammad	<i>Framing Theory</i>	Kuantitatif + Kualitatif ( <i>mixed</i> )	<p>Studi ini menemukan framing media global cenderung negatif terhadap Rusia dan Presiden Vladimir Putin. <i>The Jakarta Post</i> menunjukkan 42% sentimen negatif, <i>Al Jazeera</i> 37%, <i>Reuters</i> 48%, dan <i>The New York Times</i> 35%, dengan dominasi istilah “invasion” dan “aggressive”. Hanya sebagian kecil konten menampilkan framing positif, yakni 7% di <i>The Jakarta Post</i>, 8% di <i>Al Jazeera</i>, 5% di <i>Reuters</i>, dan 3% di <i>The New York Times</i>. Hasil ini menegaskan bahwa media internasional merepresentasikan Rusia sebagai aktor agresif, memperkuat narasi Barat tentang ancaman geopolitik yang ditimbulkan oleh invasi Ukraina.</p>
3.	Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Isu Rusia dan Ukraina pada Media Online The Washington Post dan Xinhua News	Darra Ananda & Purwanto Putra	Teori Konstruksi Sosial dan teori Representasi Media Massa, Framing	Kualitatif	<p>Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam pembingkaiannya Isu Rusia-Ukraina. <i>The Washington Post</i> menyoroti Rusia sebagai pelaku kejahatan perang, menekankan aspek</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Hasil
					<p>moral dan kriminalitas invasi. Sebaliknya, <i>Xinhua News</i> membingkai Isu sebagai akibat dari ekspansi NATO pimpinan AS, sehingga Rusia diposisikan sebagai pihak yang merespons ancaman eksternal. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana kepentingan geopolitik dan ideologis negara memengaruhi penyajian berita. Analisis ini menegaskan bahwa framing media bukan hanya soal fakta, tetapi juga refleksi nilai dan posisi politik.</p>
4.	News Framing of the 2014–15 Ukraine Conflict by the BBC and RT	Zixiu Liu	Soft Power	Kualitatif-komparatif dengan unsur kuantitatif	<p><i>BBC</i> lebih banyak membingkai Rusia dan separatis pro-Rusia sebagai pihak yang bertanggung jawab atas Isu, sementara <i>RT</i> menggunakan kerangka kemanusiaan untuk menonjolkan penderitaan warga sipil. <i>BBC</i> cenderung mendukung agenda politik Barat, sedangkan <i>RT</i> berfungsi sebagai alat <i>soft power</i> Rusia dengan propaganda yang mempromosikan narasi anti-Barat. Perbedaan strategi framing ini menunjukkan bagaimana media internasional digunakan sebagai instrumen diplomasi publik dan legitimasi</p>

No.	Judul Penelitian	Penulis	Teori/Konsep	Metode Penelitian	Hasil
					politik dalam Isu global. Media menjadi ruang pertarungan wacana antara kepentingan negara liberal Barat dan Rusia.
5.	Analisis Narasi Propaganda Digital Rusia Melalui Media Berita Daring dalam Isu Denazifikasi Ukraina Periode 2021–2025	M. Syafe'i & Muhammad Arsy Ash Shiddiqy	Teori Realisme dan Konsep Propaganda	Kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa Rusia secara sistematis membangun narasi “denazifikasi Ukraina” untuk membenarkan intervensi militer dengan mengandalkan simbol anti-fasis, retorika moral, dan disinformasi terstruktur. Narasi ini dipropagandakan melalui RT, Sputnik, dan TASS dengan dukungan algoritma digital untuk memperluas jangkauan. Hasilnya, opini domestik Rusia cenderung mendukung pemerintah, sementara negara-negara Global South menerima narasi tandingan ini sebagai alternatif dari wacana Barat. Dengan demikian, propaganda digital berfungsi sebagai alat strategis kebijakan luar negeri Rusia.

Secara keseluruhan, kelima penelitian terdahulu memberikan gambaran yang saling melengkapi dalam memahami bagaimana media internasional membingkai Isu Ukraina-Rusia. Penelitian Judyta Pawliszko (2025) menekankan peran metafora, nominalisasi, dan bahasa evaluatif dalam membentuk narasi media, sementara kajian Ahmad Sahide, Muhlis, Misran, dan Ali Muhammad (2023) menunjukkan bahwa *framing* media global

didominasi sentimen negatif terhadap Rusia guna memperkuat agenda geopolitik Barat. Selanjutnya, penelitian Darra Ananda dan Purwanto Putra (2023) menyoroiti perbedaan *framing* antara media Amerika Serikat dan Tiongkok, yang memperlihatkan bagaimana kepentingan geopolitik menentukan arah pemberitaan. Zixiu Liu (2024) kemudian membandingkan *framing* BBC dan RT untuk menunjukkan media sebagai arena pertarungan wacana antara kepentingan Barat dan Rusia, sedangkan penelitian M. Syafe'i dan Muhammad Arsy Ash Shiddiqy (2025) mengungkap strategi propaganda digital Rusia melalui narasi “denazifikasi Ukraina” untuk melawan dominasi wacana Barat. Dengan demikian, dari berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Isu Ukraina-Rusia tidak hanya berlangsung di ranah militer, tetapi juga di ruang media internasional, di mana *framing* berperan penting dalam membangun Isu melalui narasi pro-Ukraina yang didukung media Barat, sementara Rusia meneguhkan perlawanan lewat propaganda digital.

## **2.2 Landasan Konseptual**

### **2.2.1 Framing**

Teori milik Entman (1993) digunakan penulis untuk melihat bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh media ekstrem Amerika Serikat. *Framing* dapat dipahami sebagai cara aktor-aktor internasional baik negara, organisasi internasional, maupun media global membentuk makna atas suatu isu dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas dan mengabaikan aspek lainnya. Intinya, *framing* adalah proses seleksi dan penekanan, di mana suatu peristiwa ditampilkan dengan sudut pandang tertentu sehingga memengaruhi cara publik maupun komunitas internasional memahaminya. Hal ini sangat relevan dalam politik global, sebab setiap isu internasional, mulai dari perang, krisis kemanusiaan, hingga kebijakan luar negeri, tidak pernah hadir secara “netral,” melainkan selalu dibingkai oleh narasi tertentu yang menentukan bagaimana isu itu didefinisikan dan ditanggapi. *Framing* memiliki empat fungsi utama, yaitu

mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan menawarkan solusi (Entman, 1993).

Dalam praktiknya, *frame* hadir dalam empat indikator utama yaitu komunikator, teks, audiens, dan budaya. Komunikator (seperti pemerintah atau diplomat) membuat keputusan sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana membingkai isu. Teks, yang bisa berupa pidato, dokumen resmi, atau liputan media, berisi elemen *frame* melalui kata kunci, simbol, atau narasi tertentu. Audiens kemudian menafsirkan *frame* tersebut, yang dapat sesuai atau berbeda dengan maksud komunikator. Sedangkan budaya menyediakan gudang *frame* yang sudah akrab di masyarakat, misalnya *frame* “perang melawan teror” atau “perlindungan hak asasi manusia” keempat indikator ini saling terkait dalam membentuk bagaimana suatu isu global dipahami dan direpson. *Framing* juga bekerja dengan meningkatkan penekanan informasi tertentu. Informasi yang ditonjolkan menjadi lebih mudah diperhatikan, diingat, dan dimaknai oleh audiens (Entman, 1993). Misalnya, liputan media internasional yang berulang kali menekankan aspek kemanusiaan dari suatu krisis akan membuat publik global melihat isu tersebut terutama sebagai tragedi kemanusiaan, bukan sekadar persoalan politik domestik. Penekanan ini penting karena apa yang ditampilkan dan apa yang dihilangkan sama-sama menentukan arah interpretasi. Hal ini menjelaskan mengapa isu tertentu bisa mendominasi agenda internasional, sementara isu lain yang tak mendapat bingkai kuat menjadi terabaikan.

*Framing* bersifat selektif dan eksklusif. Setiap bingkai tidak hanya menyoroti aspek tertentu, tetapi juga sekaligus mengabaikan aspek lain. Hal yang disertakan maupun yang dihilangkan sama-sama penting. Dalam konteks global, ketika suatu Isu hanya dibingkai sebagai “ancaman keamanan,” maka bingkai alternatif seperti “masalah pembangunan” atau “krisis identitas” cenderung tersingkir. Hal ini menunjukkan bahwa *framing* tidak hanya membentuk opini publik, tetapi juga menyempitkan ruang pilihan kebijakan internasional. Negara atau aktor yang mampu mendominasi *frame* biasanya akan lebih berhasil mengarahkan legitimasi

bagi tindakannya di panggung internasional. Jenis-jenis *framing* dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, *issue-specific framing*, yaitu bingkai yang digunakan untuk kasus tertentu, misalnya *framing* “invansi” atau “operasi pembebasan” dalam Isu militer. Kedua, *generic framing*, yaitu bingkai yang dapat digunakan di berbagai isu, seperti “hak asasi manusia,” “demokrasi versus otoritarianisme,” atau “perang melawan teror.” Kedua jenis *framing* ini sama-sama berperan penting karena memengaruhi cara isu-isu global dikomunikasikan dan dipahami. Bingkai generik sering menjadi dasar legitimasi moral, sedangkan bingkai spesifik memberikan justifikasi konkret atas suatu tindakan (Entman, 1993).

Media internasional memainkan peran strategis dalam memperkuat atau melemahkan suatu *frame*. Karena media adalah saluran utama informasi global, bingkai yang disebarkan melalui media memiliki daya jangkau luas. Jika media internasional mendukung *frame* tertentu, maka *frame* tersebut lebih mudah menjadi dominan. Sebaliknya, *frame* yang diabaikan media akan sulit masuk ke dalam wacana publik global. Hal ini menjelaskan mengapa negara-negara besar sangat memperhatikan bagaimana media global membingkai kebijakan luar negeri mereka, karena *frame* media dapat memengaruhi legitimasi internasional (Entman, 1993).

*Framing* erat kaitannya dengan pembentukan identitas dan kepentingan. Negara dapat menggunakan *framing* untuk menegaskan identitasnya, misalnya sebagai pelindung demokrasi, kekuatan regional, atau pejuang anti-imperialisme. Identitas ini kemudian memengaruhi kepentingan yang diartikulasikan dan kebijakan yang dijalankan. Dengan demikian, *framing* bukan hanya soal bagaimana isu dilihat, tetapi juga bagaimana aktor internasional melihat dirinya sendiri dan menampilkan citranya di hadapan dunia (Entman, 1993).

*Framing* menunjukkan bahwa realitas global selalu dikonstruksi melalui proses seleksi, penekanan, dan penyajian makna. *Frame* menentukan apa yang dianggap masalah, siapa yang bersalah, bagaimana penilaian moral diberikan, serta apa solusi yang pantas diambil. Dengan memahami *framing*, kita dapat melihat bagaimana kekuasaan dalam

politik internasional tidak hanya dijalankan melalui kekuatan militer atau ekonomi, tetapi juga melalui kontrol atas makna dan narasi. Oleh karena itu, *framing* menjadi alat analisis penting untuk mengungkap bagaimana opini publik global, legitimasi internasional, dan arah kebijakan luar negeri dibentuk (Entman, 1993).

Teori *framing* menurut Robert N. Entman menjelaskan bagaimana media atau teks komunikasi membentuk cara khalayak memahami realitas sosial. Entman memandang *framing* sebagai proses seleksi dan penonjolan (*selection and salience*) atas aspek-aspek tertentu dari realitas, lalu menampilkannya secara lebih menonjol dalam sebuah teks komunikasi (Entman, 1993). Penonjolan ini bertujuan untuk memengaruhi cara audiens memahami suatu peristiwa, siapa yang dianggap bertanggung jawab, bagaimana peristiwa tersebut dinilai secara moral, serta solusi apa yang dianggap paling tepat. *Framing* bukan sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga mengarahkan makna dan interpretasi terhadap fakta tersebut (Entman, 1993).

Entman menegaskan bahwa *framing* bekerja melalui teks, komunikator, audiens, dan budaya. Dalam teks, *frame* tampak melalui pilihan kata, penekanan isu, pengulangan, penggunaan simbol, serta penghilangan informasi tertentu. Proses *framing* inilah yang menjelaskan mengapa dua media dapat memberitakan peristiwa yang sama tetapi menghasilkan pemahaman publik yang berbeda (Entman, 1993). Untuk menjelaskan cara kerja *framing* secara lebih sistematis, Entman merumuskan empat fungsi *framing* yang menunjukkan bagaimana sebuah *frame* membentuk makna dalam komunikasi. *Framing* memiliki empat fungsi untuk menjelaskan konstruksi yang dibangun media dalam pemberitaan melalui proses seleksi, penonjolan, dan penafsiran isu. Empat fungsi itu adalah mendefinisikan masalah (*Define Problems*), mendiagnosis penyebab (*Diagnose Causes*), penilaian moral (*Make Moral Judgments*), dan penyelesaian (*Suggest Remedies*) (Entman, 1993).

Fungsi pertama *framing* adalah mendefinisikan masalah (*Define Problems*), yaitu menentukan bagaimana suatu peristiwa dipahami sebagai

sebuah isu atau persoalan. Dalam tahap ini, *framing* menjawab pertanyaan “apa yang sedang terjadi” dan “mengapa peristiwa ini penting”. Media atau komunikator memilih sudut pandang tertentu sehingga suatu kejadian dipersepsikan sebagai masalah sosial, politik, ekonomi, atau moral. Pendefinisian masalah ini sangat penting karena menjadi dasar bagi audiens dalam memahami keseluruhan narasi yang disampaikan (Entman, 1993). Melalui fungsi ini, *framing* dapat mengarahkan perhatian publik pada aspek tertentu dari realitas, sementara aspek lain diabaikan. Misalnya, suatu kebijakan dapat didefinisikan sebagai solusi krisis ekonomi atau justru sebagai ancaman bagi masyarakat kecil. Cara masalah didefinisikan akan memengaruhi seberapa serius publik memandang isu tersebut dan sejauh mana mereka merasa perlu untuk meresponsnya (Entman, 1993).

Fungsi *define problems* berperan sebagai pintu masuk utama dalam pembentukan makna suatu peristiwa. Fungsi kedua *framing* adalah mendiagnosis penyebab (*Diagnose Causes*) yaitu menjelaskan siapa atau apa yang dianggap sebagai sumber munculnya masalah. Dalam *framing*, penyebab tidak disajikan secara netral, melainkan dipilih dan ditekankan sesuai dengan sudut pandang tertentu (Entman, 1993). Media dapat menunjuk individu, kelompok, institusi, kebijakan, atau kondisi struktural sebagai pihak yang bertanggung jawab atas suatu masalah. Diagnosis penyebab ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan opini publik karena menentukan siapa yang disalahkan atau dibenarkan. Ketika penyebab masalah diarahkan pada aktor tertentu, maka persepsi audiens terhadap aktor tersebut akan terbentuk secara sistematis. Sebaliknya, jika penyebab masalah dikaburkan atau dialihkan, tanggung jawab pun dapat bergeser. Oleh karena itu, fungsi *diagnose causes* menjadi kunci dalam proses *framing* karena menghubungkan masalah dengan aktor atau faktor tertentu secara kausal (Entman, 1993).

Fungsi ketiga *framing* adalah membuat penilaian moral (*Make Moral Judgments*) terhadap masalah dan aktor yang terlibat. Pada tahap ini, *framing* memberikan evaluasi normatif, yaitu penilaian tentang benar

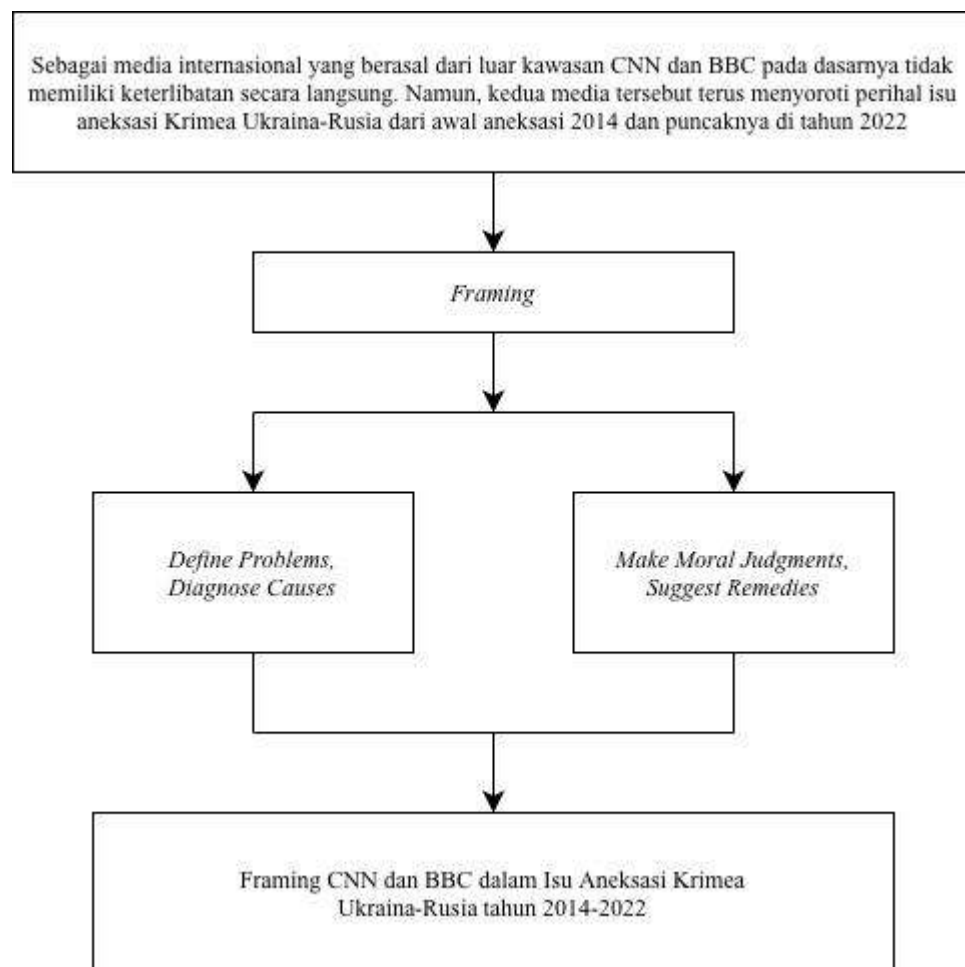
atau salah, baik atau buruk, adil atau tidak adil. Penilaian moral dapat disampaikan secara eksplisit melalui kata-kata bernilai moral, maupun secara implisit melalui pilihan narasumber, kutipan, atau struktur cerita (Entman, 1993). Penilaian moral membantu audiens membentuk sikap emosional dan etis terhadap suatu isu. Melalui *framing*, suatu tindakan dapat dipersepsikan sebagai tindakan heroik, pengkhianatan, kelalaian, atau kejahatan. Fungsi ini tidak hanya menjelaskan fakta, tetapi juga mengarahkan audiens pada sikap tertentu terhadap fakta tersebut. Penilaian moral memperkuat makna yang ingin ditanamkan oleh *frame* dan berperan penting dalam memengaruhi opini publik (Entman, 1993).

Fungsi keempat *framing* adalah merekomendasikan penyelesaian (*Suggest Remedies*), yaitu menawarkan solusi atau tindakan yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah. Pada tahap ini, *framing* mengarahkan audiens pada jawaban atas pertanyaan “apa yang seharusnya dilakukan”. Rekomendasi ini dapat berupa kebijakan, tindakan sosial, hukuman, atau perubahan sistem tertentu. Selain menawarkan solusi, *framing* juga sering menyiratkan prediksi mengenai dampak dari solusi tersebut. Audiens tidak hanya diajak memahami masalah, tetapi juga diarahkan untuk menerima solusi tertentu sebagai pilihan yang paling masuk akal. Fungsi *suggest remedies* menunjukkan bahwa *framing* memiliki peran strategis dalam memengaruhi sikap dan tindakan publik, terutama dalam konteks politik, kebijakan publik, dan isu sosial yang kontroversial.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual dari suatu penelitian yang disintesis dari fakta, hasil observasi, dan kajian literatur. Kerangka ini memuat teori, prinsip, atau konsep yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian. Dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk menganalisis perencanaan dan menegaskan asumsi atau arah pemikiran penelitian. Penyusunan

kerangka berpikir memerlukan argumentasi ilmiah yang didasarkan pada teori-teori relevan, dan harus disusun secara logis serta sistematis agar dapat diterima secara akademis (Addini et al., 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *framing* untuk menganalisis Framing CNN dan BBC dalam isu aneksasi Krimea Ukraina-Rusia tahun 2014-2022.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

(Sumber: diolah oleh peneliti)

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali serta memahami arti yang diberikan individu maupun kelompok terhadap persoalan sosial. Prosesnya mencakup pertanyaan serta prosedur yang berkembang, pengumpulan data di lingkungan partisipan, analisis data secara induktif dari detail menuju tema yang lebih luas, dan peneliti menafsirkan makna dari data tersebut.

Penelitian kualitatif pada dasarnya berfokus pada upaya memahami dan mengkaji makna kehidupan yang dijalani oleh individu di dunia nyata (Creswell & Creswell, 2018). Dalam praktiknya, individu dapat memperlihatkan peran dan aktivitas keseharian mereka secara langsung, maupun secara tidak langsung melalui beragam bentuk dokumentasi pribadi. Dokumentasi ini bisa berupa catatan harian, jurnal reflektif, tulisan-tulisan naratif, bahkan rekaman visual seperti foto yang menggambarkan pengalaman mereka. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya melihat partisipan sebagai objek penelitian, melainkan juga sebagai subjek yang aktif dalam merepresentasikan realitas kehidupannya.

Aspek kedua yang menonjol adalah kemampuannya dalam merepresentasikan pandangan, perspektif, serta pengalaman subjektif individu yang terlibat dalam penelitian. Inilah salah satu ciri khas penelitian kualitatif, karena metode ini menempatkan perspektif individu sebagai pusat dari proses analisis. Menangkap dan memahami cara pandang mereka bukan sekadar tujuan tambahan, melainkan menjadi salah satu tujuan utama penelitian kualitatif. Melalui sudut pandang individu, peristiwa maupun gagasan yang muncul dapat mencerminkan makna yang diberikan terhadap pengalaman hidup nyata mereka.

Hal ini menjadikan penelitian kualitatif sangat kaya dalam menjelaskan realitas sosial yang dialami individu maupun kelompok.

Ketiga, penelitian kualitatif menekankan pentingnya kondisi kontekstual di mana individu hidup. Konteks ini mencakup berbagai dimensi, seperti kondisi sosial, institusional, maupun lingkungan fisik yang membentuk pengalaman mereka. Faktor-faktor kontekstual tersebut dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung perilaku, pemikiran, serta tindakan manusia. Dengan memahami konteks kehidupan individu, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Selanjutnya, penelitian kualitatif memberikan kontribusi berupa wawasan, pemahaman, atau pengetahuan baru terhadap konsep-konsep yang telah ada maupun konsep-konsep yang muncul dari proses penelitian itu sendiri.

Fungsi penelitian ini bukanlah sekadar mencatat ulang realitas atau aktivitas sehari-hari individu, melainkan untuk menafsirkan, menganalisis, dan menjelaskan realitas tersebut dalam kerangka konsep-konsep teoritis. Melalui cara ini, penelitian kualitatif dapat memperkaya literatur akademik serta membantu menjelaskan fenomena sosial yang kompleks dan dinamis. Aspek kelima yang tak kalah penting adalah kecenderungan penelitian kualitatif untuk memanfaatkan beragam sumber data atau bukti, bukan hanya bergantung pada satu jenis sumber saja. Data dapat diperoleh dari wawancara, observasi langsung, dokumen pribadi, arsip institusi, media, maupun catatan lapangan yang dihasilkan peneliti.

Dengan mengintegrasikan dan memadukan berbagai jenis bukti ini, penelitian kualitatif mampu menyajikan gambaran yang lebih komprehensif, mendalam, dan akurat tentang fenomena sosial yang sedang diteliti. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif menekankan pemahaman yang mendalam terhadap kehidupan manusia, melalui eksplorasi makna, representasi perspektif partisipan, pemahaman konteks kehidupan, kontribusi konseptual, serta integrasi beragam sumber data. Pendekatan ini menjadi penting karena mampu menghadirkan pengetahuan yang lebih luas, yang tidak dapat diperoleh hanya dengan metode kuantitatif semata.

### 3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus framing CNN dan BBC dalam isu aneksasi Krimea Ukraina-Rusia tahun 2014-2022. Fokus penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, pertama adalah cara CNN dan BBC dalam menggunakan media untuk membentuk opini dan persepsi publik mengenai isu tersebut. Kedua adalah analisis *framing*, narasi, dan representasi Isu yang disebarakan kedua media pada tahun 2014-2022, termasuk identifikasi isu-isu utama yang ditekankan. Media ekstrem yang akan dianalisa lebih dalam oleh penulis yaitu BBC dan CNN karena kedua media selalu merepresentasikan berita dalam kacamata *Global North*. Pemilihan periode 2014-2022 didasarkan awal isu aneksasi Krimea Ukraina-Rusia pada 2014 hingga terjadinya invansi besar-besaran pada 2022, yang menyoroti Isu Ukraina-Rusia. Selain itu, penulis juga akan meninjau dokumen resmi, laporan media, dan publikasi lembaga internasional untuk melihat sejauh mana CNN dan BBC dalam membentuk narasi pada isu tersebut.

### 3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa jenis pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara adalah bentuk wacana yang disusun melalui tanya jawab antara pewawancara dan responden. Hasilnya merupakan produk bersama yang dipengaruhi isi dan cara berkomunikasi keduanya. Setiap jenis wawancara menuntut keterampilan berbeda dari peneliti, namun semuanya menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. wawancara memiliki tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara terbuka terstandar. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apa pun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan peneliti. jika di penelitian kuantitatif observasi umum nya disebut teknik pengamatan. Tipe observasi ini dibagi menjadi dua jenis yang pertama adalah partisipan observasi dan non-partisipan observasi. Terakhir dokumen, penulis menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

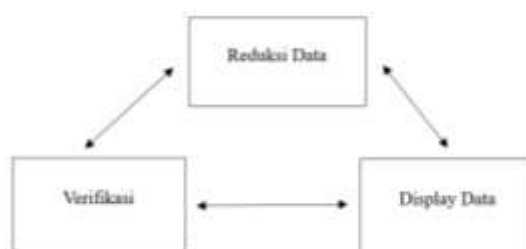
Dokumen dipahami sebagai sekumpulan bahan tertulis maupun visual yang memiliki fungsi sebagai sumber data dalam penelitian. Berbeda dengan catatan pribadi, dokumen memiliki cakupan yang lebih luas karena dapat ditulis, ditinjau, disimpan, serta digunakan untuk mendukung proses analisis. Dokumen pada umumnya tidak disusun berdasarkan permintaan peneliti secara khusus, melainkan sudah tersedia dan dapat diakses sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam ranah akademik, istilah dokumen merujuk pada berbagai bentuk materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, serta memorabilia lainnya. Keberadaan dokumen ini memiliki nilai penting sebagai sumber informasi tambahan yang mampu memperkaya hasil penelitian, terutama pada studi kasus yang menjadikan observasi dan wawancara partisipan sebagai data utama. Dengan demikian, penggunaan dokumen sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga memberikan validitas tambahan dalam memahami fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menghimpun berbagai dokumen laporan untuk menelaah lebih jauh mengenai framing CNN dan BBC dalam Isu Aneksasi Ukraina-Rusia tahun 2014-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yakni data yang berasal dari penelitian maupun publikasi sebelumnya dalam bentuk arsip, dokumen, laporan, dan sebagainya. Data sekunder tersebut antara lain diperoleh dari laporan resmi yang dipublikasikan melalui laman *BBC World News*, *CNN*, dan *U.S. Department of State*. Selain laman resmi, penelitian ini juga menggunakan sumber dari publikasi jurnal. Untuk menemukan jurnal yang relevan dengan fenomena yang diteliti, penulis memanfaatkan aplikasi *google scholar* dan *Publish or Perish*. Guna memperkaya hasil penelitian, penulis turut mengakses data dari berbagai laman resmi lain yang memiliki keterkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, analisis data berfungsi untuk menggali makna dan memberikan penafsiran yang mendalam terhadap temuan penelitian. Proses ini menuntut peneliti untuk bersikap cermat, teliti, sabar, sekaligus kreatif agar

setiap data maupun fenomena yang muncul dapat dipahami secara menyeluruh. Pendekatan ini dipandang paling sesuai karena menekankan pada upaya memahami proses serta makna di balik data yang diperoleh. Analisis kualitatif sendiri terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan dan berjalan secara berulang bersama pengumpulan data, tahapan tersebut mencakup reduksi atau kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang seluruhnya dilakukan secara interaktif dalam suatu siklus penelitian.



Gambar 3. 1 Model Miles dan Huberman

Langkah pertama dalam analisis ini adalah reduksi atau kondensasi data. Reduksi data merupakan proses menyaring dan menyederhanakan data mentah yang dilakukan secara berkesinambungan sepanjang penelitian. Tahapan ini mencakup kegiatan seperti membuat ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, serta menyusun uraian singkat. Melalui proses tersebut, peneliti dapat meninjau keseluruhan data yang diperoleh di lapangan untuk menemukan poin-poin utama dari objek yang diteliti. Kegiatan yang biasanya dilakukan antara lain menghimpun data dari catatan, wawancara, maupun observasi, kemudian mengekstraksi inti atau aspek penting dari setiap temuan penelitian.

Tahap kedua adalah *display* data atau penyajian data, yaitu proses menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi agar lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyusun temuan penelitian secara runtut dalam bentuk narasi deskriptif, dan jika diperlukan dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, bagan, atau gambar untuk membantu memperjelas informasi. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti maupun pembaca dalam melihat gambaran menyeluruh dari data yang telah dikumpulkan, sehingga informasi yang awalnya masih rumit dapat dipahami dengan lebih sederhana. Melalui penyajian data, peneliti juga dapat mengenali pola, hubungan, serta tema-tema utama yang muncul dari penelitian. Dengan demikian, setiap rangkuman yang disajikan tidak

hanya menjadi sekadar catatan, tetapi juga memiliki makna yang sesuai dengan fokus kajian yang sedang diteliti.

Ketiga adalah tahapan verifikasi data penelitian atau penarikan simpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Namun, simpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara karena perlu diuji kembali dengan mencari data tambahan yang mendukung atau bahkan menolak simpulan tersebut. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan dari para ahli, sehingga dapat diketahui sejauh mana kebenaran temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang atau *member check*, yaitu memverifikasi kembali data sejak tahap pra-survei, wawancara, hingga hasil pengamatan, agar memastikan bahwa informasi yang digunakan benar dan akurat. Setelah semua proses verifikasi dilakukan, peneliti kemudian menyusun kesimpulan umum yang valid dan dapat dipercaya untuk dijadikan hasil akhir penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, framing CNN dan BBC dalam isu aneksasi Krimea Ukraina–Rusia tahun 2014–2022 menjadi bagian penting untuk memahami bagaimana media menyajikan suatu peristiwa kepada publik. Dalam pemberitaan tersebut, masing-masing media memiliki cara tersendiri dalam menampilkan informasi, baik melalui pilihan kata, penekanan isu, maupun sudut pandang yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengarahkan bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh audiens. Untuk melihat hal tersebut lebih dalam, penelitian ini menggunakan empat fungsi framing menurut Robert N. Entman, yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgments, dan Suggest Remedies yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis bagaimana CNN dan BBC membingkai isu aneksasi Krimea dalam pemberitaannya. Fungsi pertama yaitu *define problems* dilihat dari Pemberitaan CNN dan BBC tentang Isu Ukraina-Rusia di mana media tidak sekadar melaporkan peristiwa, tetapi menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu untuk membentuk pemahaman publik.

CNN membingkai Isu sebagai krisis besar akibat tindakan Rusia seperti aneksasi wilayah, eskalasi militer, dan pelanggaran hukum internasional serta menempatkan Ukraina sebagai pihak yang terancam dan membutuhkan dukungan internasional, dengan penekanan pada dampak kemanusiaan dan stabilitas global. Sementara itu, BBC mengonstruksi Isu sebagai persoalan politik, keamanan, dan kemanusiaan yang kompleks dan berkelanjutan, dengan menyoroti motif Rusia, kegagalan gencatan senjata, serta ancaman terhadap stabilitas Eropa dan tatanan internasional. Kedua media melihat Isu Ukraina-Rusia sebagai krisis global yang menyentuh banyak aspek dan memerlukan perhatian serius dari dunia internasional.

Fungsi kedua adalah *diagnose causes*, Pemberitaan CNN dan BBC pada tahap *diagnose causes* sama-sama menjelaskan penyebab Isu Ukraina-Rusia dengan menekankan faktor politik dan keamanan. CNN menyoroti pengerahan pasukan Rusia, perubahan kekuasaan di Ukraina, serta persaingan kepentingan antara Rusia dan negara-negara Barat sebagai hal-hal yang memicu meningkatnya ketegangan. Dari cara penyajiannya, Rusia terlihat sebagai pihak yang paling berperan dalam memperbesar Isu, sementara Ukraina digambarkan berada dalam posisi tertekan dan merespons situasi tersebut. Sementara itu, BBC menjelaskan Isu, terutama di Crimea, sebagai akibat dari perebutan wilayah, perbedaan kepentingan, dan alasan keamanan yang digunakan untuk membenarkan tindakan politik maupun militer. Dengan mengaitkan berbagai peristiwa dengan latar belakang yang lebih panjang, BBC menggambarkan Isu sebagai hasil dari ketegangan yang sudah lama berkembang dan terus berlanjut.

Fungsi ketiga yaitu *make moral judgments*, Dalam memberitakan Isu Ukraina-Rusia, CNN dan BBC sama-sama membangun penilaian moral terhadap para pihak yang terlibat. CNN menonjolkan pernyataan negara-negara Barat dan organisasi internasional yang mengecam Rusia, sehingga tindakan Rusia terlihat sebagai pelanggaran hukum dan ancaman bagi kedaulatan Ukraina. Sementara itu, BBC menyoroti korban jiwa, kekerasan terhadap warga sipil, serta kritik internasional terhadap pengerahan pasukan Rusia, yang membuat Rusia tampak sebagai pihak yang dipersoalkan secara moral. Melalui cara penyajian ini, Isu tidak hanya dipahami sebagai isu politik dan keamanan, tetapi juga sebagai persoalan nilai dan tanggung jawab.

Fungsi keempat *suggest remedies*, CNN dan BBC sama-sama menyoroti solusi Isu Ukraina-Rusia melalui jalur diplomasi dan keterlibatan internasional. CNN membingkai sanksi ekonomi, tekanan diplomatik, dukungan militer defensif untuk Ukraina, serta kesepakatan Minsk sebagai cara menahan eskalasi tanpa perang terbuka. Sementara itu, BBC menekankan dialog, kerja sama multilateral, serta peran Uni Eropa, NATO, dan PBB sebagai upaya bersama menjaga stabilitas dan melindungi warga sipil. Dari cara penyajiannya, solusi Isu dikonstruksi sebagai tanggung jawab internasional yang mengutamakan diplomasi dan stabilitas, bukan semata kekuatan militer.

Penulis juga menggunakan NVivo untuk menganalisis narasi CNN dan BBC dalam isu aneksasi Krimea Ukraina–Rusia tahun 2014–2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa CNN membingkai konflik ini secara tegas dan cenderung menyudutkan Rusia sebagai pihak utama penyebab konflik. Hal ini terlihat dari banyaknya penggunaan kata seperti *invasion*, *annexation*, *aggression*, dan *attack* yang menekankan adanya tindakan kekerasan dan pelanggaran, serta diperkuat dengan konteks global seperti NATO. Dari sini terlihat bahwa CNN lebih fokus pada sisi konflik dan ketegangan. Sementara itu, BBC menampilkan pendekatan yang lebih seimbang dengan menggunakan kata seperti *agreement*, *truce*, dan *opposition* yang menunjukkan adanya upaya damai, negosiasi, dan keterlibatan banyak pihak. Walaupun BBC tetap menyebut istilah seperti *invasion* dan *annexation*, namun tidak terlalu ditonjolkan, karena juga disertai dengan pembahasan yang lebih luas seperti *international*, *independence*, *defence*, dan *power*. Dengan begitu, BBC menggambarkan konflik ini secara lebih menyeluruh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa CNN lebih menekankan konflik dan menyalahkan Rusia secara langsung, sedangkan BBC cenderung lebih menjelaskan secara menyeluruh dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi yang terjadi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai framing dan konstruksi pemberitaan CNN dan BBC dalam Isu aneksasi Krimiea Ukraina-Rusia, peneliti merekomendasikan kepada kedua media tersebut untuk lebih memperhatikan pemilihan bahasa, sudut pandang, dan narasumber agar tidak membentuk kesan yang terlalu menyudutkan satu pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN secara jelas menempatkan Rusia sebagai penyebab utama Isu, sedangkan BBC meskipun menampilkan dua sisi tetap cenderung lebih banyak menyoroti tindakan Rusia. Oleh karena itu, CNN dan BBC perlu memberikan porsi pemberitaan yang lebih setara serta menyajikan konteks yang lebih lengkap agar masyarakat dapat memahami Isu secara lebih menyeluruh. Peneliti juga merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk mengkaji bagaimana pemberitaan media lain, termasuk media dari Rusia dan Ukraina, membingkai Isu ini sehingga dapat diperoleh perbandingan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alcaro, R. (2023). *Ukraine ' s NATO Membership Will Strengthen Europe ' s Security by Riccardo Alcaro*. 28(28), 1–7.
- BBC. (2014). Protesters stage new pro-EU rally in Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-25704418>
- BBC. (2014). Ukraine protests: Two protesters killed in Kiev clashes. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-25838962>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Parliament abolishes anti-protest law. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-25923199>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Leaked phone call embarrasses US. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26072281>
- BBC. (2014). Ukraine: Russia recalls ambassador as Kiev turns towards EU. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26318816>
- BBC. (2014). Russian parliament approves troop deployment in Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26400035>
- BBC. (2014). Ukraine's Yanukovich asked for troops, Russia tells UN. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26427848>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Shots fired as Crimea observers stopped. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26499328>
- BBC. (2014). US President Obama pledges to 'stand with Ukraine'. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26552279>

- BBC. (2014). Ukraine crisis: Putin signs Russia-Crimea treaty. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26630062>
- BBC. (2014). Ukraine: Putin signs Crimea annexation. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26686949>
- BBC. (2014). Obama: Russia must pull back troops from Ukraine border. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26787051>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Protesters declare Donetsk 'republic'. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-26919928>
- BBC. (2014). Ukraine rebels hold referendums in Donetsk and Luhansk. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-27360146>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Military plane shot down in Luhansk. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-27845313>
- BBC. (2014). Ukraine fighting: West warns Russia of sanctions. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-28011179>
- BBC. (2014). EU signs pacts with Ukraine, Georgia and Moldova. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-28052645>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Donetsk rebels in mass withdrawal. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-28177020>
- BBC. (2014). Ukraine conflict: Russian aid or Trojan Horse?. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-28752878>
- BBC. (2014). Captured Russian troops 'in Ukraine by accident'. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-28934213>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Government setbacks in Luhansk and Donetsk. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-29019032>
- BBC. (2014). Ukraine and pro-Russia rebels sign ceasefire deal. Retrieved

- February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-29082574>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Nato sees 'significant' Russian troop pullback. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-29342463>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Putin 'orders Russian troop pullback'. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-29586627>
- BBC. (2014). Ukraine elections: Pro-Western parties set for victory. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-29782513>
- BBC. (2014). Russia's gas fight with Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-29521564>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Separatists hold controversial polls. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-29865993>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: President Poroshenko's threat after rebel polls. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-29891556>
- BBC. (2014). Ukraine crisis: Russian troops crossed border, Nato says. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-30025138>
- BBC. (2015). Rockets kill 30 in Mariupol as rebels launch offensive. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-30967949>
- BBC. (2015). Ukraine ceasefire: New Minsk agreement key points. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-31436513>
- BBC. (2015). Ukraine crisis in maps. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-27308526>
- BBC. (2015). Ukraine conflict: Why is east hit by conflict?. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-28969784>
- BBC. (2015). Ukraine conflict: Putin 'was ready for nuclear alert'. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-31899680>

- BBC. (2015). Ukraine crisis: Leaders agree peace roadmap. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-31435812>
- BBC. (2015). Ukraine ceasefire: New Minsk agreement key points. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-31436513>
- BBC. (2016). Ukraine conflict: Daily reality of east's 'frozen war'. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-35990401>
- BBC. (2016). Ukraine crisis: EU extends Russia sanctions to. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-33221888>
- BBC. (2016). Ukraine crisis: What's going on in Crimea? . Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-25182823>
- BBC. (2017). The day a mysterious cyber-attack crippled Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/future/article/20170704-the-day-a-mysterious-cyber-attack-crippled-ukraine>
- BBC. (2017). Ukraine power cut 'was cyber-attack'. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/technology-38573074>
- BBC. (2017). Global ransomware attack causes turmoil. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/technology-40416611>
- BBC. (2020). Ukraine profile – Timeline. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-18010123>
- BBC. (2018). Ukraine-Russia tensions flare. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/live/world-europe-46338957>
- BBC. (2018). Russia-Ukraine tensions rise after Kerch Strait ship capture. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-46340283>
- BBC. (2018). Tension escalates after Russia seizes Ukraine naval ships. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-46338671>
- BBC. (2018). Russia-Ukraine sea clash in 300 words. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-46345697>

- BBC. (2019). Ukraine election: Comedian Zelensky wins presidency by landslide. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-48007487>
- BBC. (2019). Ukraine and Russia agree to implement ceasefire. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-50713647>
- BBC. (2019). Ukraine conflict: Anger as Zelensky agrees vote deal in east. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-49903996>
- BBC. (2019). Ukraine and Russia exchange prisoners in landmark deal. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-49610107>
- BBC. (2019). Trump impeachment: How Ukraine story unfolded. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-50323605>
- BBC. (2019). Ukraine: Paris talks with Russia aim to end eastern conflict. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-50672006>
- BBC. (2019). Ukraine conflict: Can peace plan in east finally bring peace?. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-49986007>
- BBC. (2021). Russia to pull troops back from near Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-56842763>
- BBC. (2021). Russian 'troop build-up' near Ukraine alarms Nato. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-56616778>
- BBC. (2021). Russia-Ukraine: Can a solution be found for war in Ukraine's east?. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-59674377>
- BBC. (2021). Russia-Ukraine border: Nato warning over military build-up.

Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-59288181>

BBC. (2021). How a Russian invasion of Ukraine could spill over into Europe. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-59582146>

BBC. (2022). Ukraine conflict: Russian forces attack from three sides. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-60503037>

BBC. (2022). Ukraine conflict: Simple visual guide to the Russian invasion. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-60506298>

BBC. (2022). Ukraine conflict: What we know about the invasion. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-60504334>

BBC. (2022). Ukraine conflict: Your guide to understanding the story. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-60513807>

BBC. (2022). Russia targets east Ukraine, says first phase over. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-60872358>

BBC. (2022). As it happened: Ukraine deaths as battles rage on day one of Russian invasion. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/live/world-europe-60454795>

BBC. (2022). As it happened: UK and US urge caution on Russian pledge. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/live/world-europe-60890199>

BBC. (2022). As it happened: Ukrainian resilience making Russia reassess – negotiator. How will Russia attack in east Ukraine?. Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/live/world-europe-60802572>

BBC. (2022). Retrieved February 11, 2026, from <https://www.bbc.com/news/world-europe-61023869>

Bimo, A., & Djati, P. (2023). *Keterlibatan Brics (Brazil, Russia, India, China,*

*South Africa) Dalam Penyelesaian Terhadap Isu Rusia-Ukraina Tahun 2022-2023.*

Boin, A., & Fahy, L. A. (n.d.). *Guardians of Public Value.*

cfr. (2026). Here's How Much Aid the United States Has Sent Ukraine. Retrieved February 20, 2026, from <https://www.cfr.org/articles/how-much-us-aid-going-ukraine>

Clayman, S. E., Elliott, M. N., Heritage, J., & Beckett, M. K. (2010). *A Watershed in White House Journalism : Explaining the Post-1968 Rise of Aggressive Presidential News A Watershed in White House Journalism : Explaining the Post-1968 Rise of Aggressive.* 918974530. <https://doi.org/10.1080/10584609.2010.496712>

CNN. (2014). U.N. General Assembly resolution calls Crimean referendum invalid.U.S., other powers kick Russia out of G8. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2014/03/24/politics/obama-europe-trip/index.html>

CNN. (2014). Ukraine cries 'robbery' as Russia annexes Crimea. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2014/03/27/world/europe/ukraine-crisis/index.html>

CNN. (2014). U.S. official says 1,000 Russian troops have entered Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2014/03/18/world/europe/ukraine-crisis/>

CNN. (2014). Ukraine orders Crimea troop withdrawal as Russia seizes naval base. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2014/08/28/world/europe/ukraine-crisis/>

CNN. (2014). Russia flexes military muscle as tensions rise in Ukraine's Crimea region. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2014/03/24/world/europe/ukraine-crisis/>

CNN. (2014). Ukraine signs EU trade pact as Russia finalizes Crimea annexation. Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/02/26/world/europe/ukraine-politics>

CNN. (2014). Russia moves to consolidate control over Crimea. Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/03/21/world/europe/ukraine-crisis/index.html>

CNN. (2014). As hostilities flare in Crimea, U.S. steps up pressure on Russia.

Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/03/22/world/europe/ukraine-crisis>

CNN. (2014). 20 questions: What's behind Ukraine's political crisis? .Retrieved

February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/03/08/world/europe/ukraine-crisis>

CNN. (2014). Misery in Ukraine as deadly conflict drives civilians from homes

.Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/02/18/world/europe/ukraine-protests-explainer/>

CNN. (2014). In Russia's 'low-key' invasion of Crimea, the fight is over

information .Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/09/02/world/europe/ukraine-crisis/>

CNN. (2014). Ukraine signs EU deal that sparked months of upheaval; extends

cease-fire. Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/03/03/world/europe/ukraine-crimea/>

CNN. (2014). Ukraine begins military offensive as cease-fire ends. Retrieved

February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/06/27/world/europe/ukraine-crisis>

CNN. (2014). - Obama warns Russia against Ukraine intervention, says 'there will be costs' (15)

- Ukraine crisis: Russia stands firm despite rebukes, threats of sanctions.

Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2014/07/01/world/europe/ukraine-crisis/>

CNN. (2014). Ukraine crisis: Russia stands firm despite rebukes, threats of

- sanctions. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2014/02/28/world/europe/ukraine-politics/>
- CNN. (2014). At a crossroads': Russia military muscle, Sunday vote heighten crisis in Crimea. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2014/03/14/world/europe/ukraine-crisis/>
- CNN. (2014). Is Crimea gone? Annexation no longer the focus of Ukraine crisis. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2014/03/31/politics/crimea-explainer>
- CNN. (2015). Vladimir Putin: War with Ukraine would be 'apocalyptic' but unlikely (19). Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/02/24/europe/ukraine-russia-conflict/>
- CNN. (2015). Russia: What happened in 2015 and what's ahead. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/12/22/europe/russia-what-happened-whats-ahead>
- CNN. (2015). Ceasefire falters, U.N. Security Council calls for end to fighting in Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/02/17/europe/ukraine-conflict/index.html>
- CNN. (2015). Russian, Ukrainian leaders plan to meet as more civilians die. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/02/08/europe/ukraine-conflict/>
- CNN. (2015). Shelling, bullets and explosions: This is Ukraine's ceasefire. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/05/29/europe/ukraine-no-ceasefire/index.html>
- CNN. (2015). Ukrainian ceasefire goes into effect amid mistrust on both sides. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/02/15/europe/ukraine-conflict/>
- CNN. (2015). Ukraine ceasefire deal reached after marathon Minsk talks. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/02/12/europe/ukraine-conflict>

- CNN. (2015). 'It is crystal clear' Russian military is on the ground, Ukraine PM says. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/02/05/europe/ukraine-conflict/>
- CNN. (2015). Russia: What happened in 2015 and what's ahead. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2015/12/22/europe/russia-what-happened-whats-ahead/index.html>
- CNN. (2016). Trump says Putin is 'not going to go into Ukraine,' despite Crimea. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2016/07/31/politics/donald-trump-russia-ukraine-crimea-putin?>
- CNN. (2016). Soldiers killed as Ukraine conflict with pro-Russian rebels escalates. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2016/07/24/europe/ukraine-russia-violence>
- CNN. (2016). Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2016/03/03/world/ukraine-un-report/>
- CNN. (2016). Ukraine crisis: Growing sense of despair (30). Ukraine troops on high alert amid growing tension with Russia. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2016/08/11/europe/ukraine-high-alert-russia-crimea/index.html>
- CNN. (2016). MH17 shot down by Buk missile brought from Russia, say investigators. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2016/09/28/europe/mh17-buk-russia>
- CNN. (2017). Eastern Ukraine ceasefire begins – but will it hold?. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/02/20/europe/ukraine-ceasefire>
- CNN. (2017). Fighting flares in eastern Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/01/31/europe/ukraine-fighting/>
- CNN. (2017). Eastern Ukraine ceasefire starts Monday, Russia says. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/02/18/world/ukraine->

ceasefire-russia/

CNN. (2017). US will provide anti-tank weapons to Ukraine, State Dept. official says. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/12/22/politics/us-ukraine-anti-tank-weapons-russia/>

CNN. (2017). US, Russia disagree over what Trump and Putin actually said to each other. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/07/07/politics/trump-putin-meeting/>

CNN. (2017). US allowing Ukraine to buy arms from US companies. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/12/20/politics/us-ukraine-weapons-export/index.html>

CNN. (2017). US troops take part in Ukrainian military exercise before Russian war game. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/09/11/politics/us-troops-ukraine-nato>

CNN. (2017). Russia sanctions: What you need to know. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/07/25/europe/russia-sanctions-explainer/>

CNN. (2017). What did Trump and Putin discuss? Depends on who you ask – and when. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2017/07/10/politics/trump-putin-meeting-conflicting-reports/>

CNN. (2018). With Kerch Strait crisis, a hidden war comes out into the open (42). Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2018/11/27/europe/kerch-russia-ukraine-analysis-intl>

CNN. (2018). Ukraine says Russia opened fire on its naval vessels, seized them. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2018/11/25/europe/russia-ukraine-kerch-strait-intl>

CNN. (2018). Ukrainian lawmakers approve martial law as tensions with Russia escalate. Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2018/11/26/europe/ukraine-russia-kerch-strait-intl/index.html>

CNN. (2018). Trump refuses to condemn Russian aggression against Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2018/11/26/politics/russia-ukraine-trump-silence>

CNN. (2018). Ukraine leader warns of threat of full-scale confrontation with Russia. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2018/11/27/europe/russia-ukraine-kerch-strait-intl>

CNN. (2018). Ukraine and Russia step up a confrontation, and the US is not a bystander. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2018/10/16/europe/ukraine-russia-us-confrontation-intl/index.html>

CNN. (2018). Left to go it alone, Ukraine's navy waits for Russia's next move. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2018/11/30/europe/ukraine-russia-paton-walsh-intl/>

CNN. (2018). Ukraine war threatens deep divisions in Orthodox Church. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2018/10/17/europe/russia-orthodox-church-bartholomew-i-of-constantinople-schism-intl/>

CNN. (2019). Ukrainians fear president will accept peace on Putin's terms, as questions swirl over US support. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2019/12/08/europe/zelensky-putin-meeting-ukraine-russia-intl/>

CNN. (2019). It's been a banner year for authoritarian leaders. Especially Vladimir Putin. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2019/12/29/europe/russia-vladimir-putin-2019-intl/>

CNN. (2019). What Zelensky's win will mean for Ukraine's relations with Russia. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2019/04/23/europe/ukraine-zelensky-win-russia->

relations-intl/

CNN. (2019). UN tribunal rules Russia must release detained Ukrainian sailors. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2019/05/25/europe/ukraine-sailors-russia-kerch-strait/>

CNN. (2019). Political newcomer Volodymyr Zelensky celebrates victory in Ukraine's presidential elections. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2019/04/21/europe/ukraine-election-results-intl>

CNN. (2021). Russian forces are massing on Ukraine's border. Bluff or not, Putin is playing with fire. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2021/04/09/europe/russian-forces-ukraine-border-analysis-intl/>

CNN. (2021). Satellite photos raise concerns of Russian military build-up near Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2021/11/04/europe/russia-ukraine-military-buildup-intl-cmd/>

CNN. (2021). As Ukraine tensions mount, Putin says Russia has 'every right' to 'react harshly to unfriendly steps'. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2021/12/21/europe/russia-europe-us-nato-ukraine-intl/>

CNN. (2021). Ukrainian military report says Russia boosted troops to 120,000 near border. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2021/12/08/europe/ukraine-russia-boosts-troops-intl>

CNN. (2021). US intelligence estimates Russian troop levels on Ukraine border could reach 175,000. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2021/12/04/politics/russia-ukraine-troops-border-us-intelligence-reports>

CNN. (2021). Russia positions more forces, supply lines as fears rise of potential Ukraine invasion. Retrieved February 11, 2026, from

<https://edition.cnn.com/2021/12/03/politics/russian-forces-ukraine-border>

CNN. (2021). Russia pulls back troops after massive buildup near Ukraine border. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2021/04/22/europe/russia-military-ukraine-border-exercises-intl>

CNN. (2022). Here's what we know about how Russia's invasion of Ukraine unfolded. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2022/02/24/europe/ukraine-russia-attack-timeline-intl/>

CNN. (2022). Peace in Europe 'shattered' as Russia invades Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2022/02/24/europe/ukraine-russia-invasion-thursday-intl/>

CNN. (2022). Russia attacks Ukraine. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-23-22>

CNN. (2022). February 22, 2022 Ukraine-Russia crisis news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-22-22>

CNN. (2022). March 22, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-putin-news-03-22-22>

CNN. (2022). February 25, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-25-22/>

CNN. (2022). Here's what we know about how Russia's invasion of Ukraine unfolded. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2022/02/24/europe/ukraine-russia-attack-timeline-intl/index.html>

CNN. (2022). December 22, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/russia-ukraine-war->

news-12-22-22

- CNN. (2022). March 21, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-putin-news-03-21-22/index.html>
- CNN. (2022). February 26, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-26-22/>
- CNN. (2022). February 28, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-28-22>
- CNN. (2022). February 24, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/ukraine-russia-news-02-24-22-intl>
- CNN. (2022). April 22, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/russia-ukraine-war-news-04-22-22>
- CNN. (2022). December 22, 2022 Russia-Ukraine news. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/europe/live-news/russia-ukraine-war-news-12-22-22/index.html>
- CNN. (2022). - Tide turns in the Ukraine war as Russia makes progress in the east. Retrieved February 11, 2026, from <https://edition.cnn.com/2022/06/27/europe/russia-ukraine-war-tide-turning-lister-intl-hnk>
- Chairunnisa, A., & Athaaya, D. F. (2022). *Sejarah dalam Membentuk Era Modern : Studi Kasus Invasi Ukraina oleh Rusia*. 2(1), 28–35.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Writing center talk over time: A mixed-method study. In *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>

- Darra Ananda, & Purwanto Putra. (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Konflik Rusia Dan Ukraina Pada Media Online the Washington Post Dan Xinhua News. *Communications*, 5(2), 511–535. <https://doi.org/10.21009/communications.5.2.5>
- David, F. A., & Halidu, A. (2023). The Western World and United Nations handling of the Russia-Ukraine war: Implications for the global environment. *Integrity Journal of Arts and Humanities*, 4(4), 71–82. <https://doi.org/10.31248/ijah2023.077>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Fisher, H. O. (2023). *Media objectivity and bias in Western coverage of the Russian-Ukrainian conflict*. 1–105.
- Hyzen, A., & Van den Bulck, H. (2024). “Putin’s War of Choice”: U.S. Propaganda and the Russia–Ukraine Invasion. *Journalism and Media*, 5(1), 233–254. <https://doi.org/10.3390/journalmedia5010016>
- Ismail, L., Materwala, H., & Hennebelle, A. (2021). *A Scoping Review of Integrated Blockchain-Cloud ( BcC ) Architecture for Healthcare : Applications , Challenges*.
- Israwati Suryadi. (2011). Garuda1161332.Pdf. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 03(02), 634–646. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1161332&val=6118&title=Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial>
- Liu, Z. (2024). News framing of the 2014–15 Ukraine conflict by the BBC and RT. *International Communication Gazette*, 86(4), 277–306. <https://doi.org/10.1177/17480485231158904>
- Miller, D. R., & Noble, B. S. (2025). *From the Briefing Room to Your Living Room : How the President Sets the Media ’ s Agenda \**.
- Minakov, M., & Kasianov, G. (2021). *From “the ukraine” to ukraine*.

- Pawliszko, J. (2025). Framing the Russian-Ukrainian Conflict: The Role of Metaphor, Nominalization, and Appraisal in Shaping Media Narratives. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 25(1), 156–175. <https://doi.org/10.17576/gema-2025-2501-09>
- Plokhly, S. (2025). *Appeasement : The Road to the Russo – Ukrainian War I*.
- Puri, D. R., Canda, E., Chairunisa, H., Indhira, Pasaribu, P., Silalahi, S., & Deo, Y. (2024). Analisis Penggunaan Diksi dan Framing Pada Media massa BBC News : Teori Hegemoni Gramsci. 2(3), 438–441.
- Rakhmadi, R., Hadiawan, A., & Nugraha, P. (n.d.). *Meningkatkan Ketahanan Nasional Bagi Generasi Muda Di*.
- Rossoliński-Liebe, G., & Willems, B. (2022). Putin’s Abuse of History: Ukrainian ‘Nazis’, ‘Genocide’, and a Fake Threat Scenario. *Journal of Slavic Military Studies*, 35(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/13518046.2022.2058179>
- Rudakova, A. (2024). *News Framing of the Ukrainian-Russian War: A Comparative Analysis of Russian and American News Media*. <https://scholarworks.uark.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=6783&context=etd>
- Saeri, M., Jamaan, A., Surez, M. F., Gayatri, P., Utami, H. I., & Zarina, Z. (2023). Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2014-2022. *Jurnal Dinamika Global*, 8(2), 319–334. <https://doi.org/10.36859/jdg.v8i2.1887>
- Sahide, A., Muhlis, Misran, & Muhammad, A. (2023). Global Media Framing Russian Invasion of Ukraine. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12(4), 257–266. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0112>
- Sinambela, S. W., Ardiansyah, F., Pandiangan, V. A., Salsabila, S. Z., & Berita, M. (2025). *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Peran Bbc Dalam Menginformasikan Konflik Israel-*. 8(1), 34–41.
- Syafe, M., & Arsy, M. S. A. (2025). Analisis Narasi Propaganda Digital Rusia Melalui Media Berita Daring Dalam Isu Denazifikasi Ukraina Periode 2021-2025. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 381–395.

- Syahbuddin, & Tati Haryati. (2022). Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia. *Jurnal Pendidikan Ips*, 12(1), 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Syahputri Zahra Addini, Fallenia Della Fay, & Syafitri Ramadani. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 161–166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Wang, Y., Sannusi, S. N., & Kadir, S. A. (2024). *News Framing of the 2022 Russian-Ukrainian Conflict: A Comparative Analysis of CNN (USA) and CCTV (China) from a War and Peace Journalism Perspective*. 21(4).
- Wilson, F., Moses, J. M., & Umar, B. N. (2023). *Current Trends in Mass Communication Media Framing Of the Russia-Ukraine War by Tass and Ukrinform during the First Month of the Invasion*. 2(1), 56–66.